

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang



Keberadaan media baru terutama media sosial dalam internet menghadirkan kebebasan khalayak untuk berkomunikasi dan berkreasi di dalamnya. *Book review* yang ditulis oleh (Picone, 2022), ahli komunikasi asal Amerika yaitu Henry Jenkins (Jenkins, 2019), mengemukakan teori *Participatory Culture* yang menjelaskan bahwa setiap individu dapat secara bebas dan kreatif mengambil peran sebagai produsen dan konsumen dalam media baru itu sendiri.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan ialah Youtube. Media *online Gatra* (Mely, 2022), memaparkan hasil survei terbaru dari kerjasama antara Kementerian KOMINFO dan *Kata Data Insight Center* pada awal 2022 lalu, menyatakan bahwa terdapat lebih dari 72 persen pengguna internet di Indonesia menggunakan media sosial Youtube. Hasil tersebut menempatkan Youtube sebagai media sosial ketiga setelah WhatsApp dan Facebook yang paling banyak digunakan oleh keseluruhan pengguna internet di Indonesia.

Banyak konten kreator yang ada di Indonesia telah berhasil menembus jutaan *subscriber* dalam *channel* Youtube mereka, salah satunya adalah *channel* milik mantan pesulap yang saat ini aktif menjadi seorang host, yaitu Deddy Corbuzier. Dilansir dari *katadata* (Aeni, 2022), *channel* Youtube Deddy Corbuzier menempati urutan ke-10 sebagai *youtuber* dengan *subscriber* paling banyak di Indonesia, dengan total 20 juta lebih *subscriber* sampai saat ini.

Dalam saluran Youtube Deddy Corbuzier, bentuk konten yang paling terkenal dan paling banyak di *upload* adalah konten *podcast* yang diberi nama *Close The Door*. Selain itu, pada 21 November 2021, ia juga membuat jenis konten baru yang diberi nama SOMASI, dimana kontennya menghadirkan para komika untuk melakukan *stand up comedy* bergilir mengenai isu-isu yang tengah ramai atau sensitif di kalangan masyarakat Indonesia. Sejauh ini, Deddy Corbuzier aktif membuat dua jenis konten tersebut yang hampir sebagian besar kontennya telah menyentuh jutaan penonton.

Tabel 1.1 Contoh Konten “SOMASI”

 <p>Deskripsi</p> <p>ORANG SUSAH DI SOMASI !! - Deddy Corbuzier Podcast</p> <p>205 rb Suka 5.838.242 Penayangan 2021 21 Nov</p>	<p>Konten “SOMASI” pertama yang diunggah dalam saluran Youtube Deddy Corbuzier. Konten pertama “SOMASI” diunggah pada 21 November 2021.</p> <p>Link: https://youtu.be/nqVKGeSuV2c</p>
 <p>RIZKY BILLAR I LOVE YOU... ❤️ DARI MUALAF PANUTAN.. - SOMASI- Deddy ...</p> <p>3,7 jt x ditonton 3 bln lalu CLOSE THE DOOR ...selengkapnya</p> <p>Deddy Corbuzier 19,8 jt</p>	<p>Salah satu konten yang sempat mengundang kontroversi yang diunggah pada 2 Oktober 2022 lalu, dengan penonton 3 juta lebih. Isinya dianggap membawa lelucon mengenai KDRT yang dialami penyanyi Lesty Kejora yang pada saat itu pemberitaannya tengah ramai dibicarakan oleh berbagai media.</p> <p>Link: https://youtu.be/kcKgWj90OLw</p>
 <p>MAAF SAYA SALAH, DILARANG TANYA PERAWAN, INGAT !! KONTEN SENSITIF ...</p> <p>1,3 jt x ditonton 1 bln lalu #SOMASI #lucu ...selengkapnya</p> <p>Deddy Corbuzier 19,8 jt</p>	<p>Konten SOMASI yang cukup membuat heboh publik karena berisikan sedikit tanggapan mengenai kontroversi Deddy Corbuzier terkait isu keperawanan yang kerap ia bawa dalam konten-konten podcastnya. Sejauh ini konten tersebut telah ditonton sebanyak 1 juta lebih. Konten diunggah pada 27 November 2022.</p> <p>Link: https://youtu.be/H6tNberj7wU</p>

(Sumber: Saluran Youtube Deddy Corbuzier)

Dikenal sebagai *public figure* yang berani membahas isu-isu sensitif, ada banyak kontroversi yang telah Deddy Corbuzier buat dalam konten-kontennya, seperti mengundang penyintas LGBT, membahas isu SARA dengan para komika kontroversi di konten *podcast* dan somasi-nya, hingga konten-konten bersifat seksisme dan misogini. Seperti pada tahun 2022, Deddy Corbuzier sempat membuat heboh lantaran kontennya bersama Agung Karmalogy dan juga kontennya bersama Catheez yang dianggap tidak sopan karena menyinggung keperawanan perempuan, hal ini memicu Livy Renata yang akhirnya membuat cuitan di twitter mengenai dua konten podcast tersebut, isi cuitan berisi kecurigaan bahwa Deddy memiliki *fetish* aneh karena mempertanyakan perihal keperawanan pada bintang tamunya.

Gambar 1.1 Cuitan Livy Renata di Twitter tentang kontroversi Podcast Deddy Corbuzier



(Sumber: Akun Twitter @livvyrenata)

Berangkat dari kehebohan mengenai isu keperawanan pada konten Youtube Deddy Corbuzier, penulis mengumpulkan beberapa konten *podcast* Deddy yang menyelipkan topik keperawanan di dalam perbincangannya bersama bintang tamu. :

Tabel 1.2 Konten Podcast “Close The Door” yang Menyelipkan Topik Keperawanan

1. GILA KAYA GINI TERNYATA OME TV!?! - CATHEEZ - MANA NIH BOCIL OME TV!?!

Podcast ini membahas kehidupan Catheez sebagai seorang gamers muda yang banyak menghabiskan waktunya di media sosial. selain itu, adapula pembahasan terkait latar belakang keluarga, hingga pembahasan yang berkaitan dengan kondisi tubuh sang bintang tamu. konten ini sempat heboh lantaran Deddy yang terus menerus menanyakan keperawanan dari Catheez.

Link: https://youtu.be/_SfIvIshX8



Deskripsi

GILA KAYA GINI TERNYATA OME TV!?! 🤔
- CATHEEZ - MANA NIH BOCIL OME TV!?!
- Deddy Corbuzier Podcast

80 rb
Suka

2.887.152
Penayangan

24 Sep
2022

2. MASIH PERAWAN!?! - NEX CARLOS DAN ISTRI KETEMU DI....

Konten yang membahas kehidupan foodvloger bernama Nex Carlos bersama pasangannya pasca menikah dan juga cerita pendekatan yang keduanya lakukan sebelum akhirnya menikah. Pada menit awal, Deddy langsung menanyakan kepada istri Nex Carlos terkait masih perawanan atau tidak nya ia pasca menikah selama 20 hari.

Link: <https://youtu.be/Fj-NPhVCado>



Deskripsi

MASIH PERAWAN!?! 🤔 - NEX CARLOS
DAN ISTRI KETEMU DI.... 🤔🤔🤔 -
Deddy Corbuzier Podcast

18 rb
Suka

1.355.805
Penayangan

7 Mar
2023

3. BAKAL ADA YG MARAH
PODCAST INI TAYANG!!DARI
JUAL P3R4WAN SAMPE
BEBEK- AGUNG KARMALOGY
-Podcast

Salah satu konten terbaru yang sempat heboh di media sosial karena pembahasan Deddy Corbuzier dan bintang tamu yang dianggap cenderung merendahkan perempuan muda lewat topik “Jual perawan” yang Deddy Corbuzier dan bintang tamu lontarkan sebagai sebuah lelucon di *podcast* tersebut.

Link:

<https://youtu.be/vMiT4WCmrW0>



Deskripsi

BAKAL ADA YG MARAH PODCAST INI TAYANG !! DARI JUAL P3R4WAN SAMPE BEBEK 🤪 - AGUNG KARMALOGY -Podcast

32 rb
Suka

3.053.322
Penayangan

10 Nov
2022

4. YANG GA PERAWAN, JANGAN
BAPER!

Konten berisikan topik seputar perawan dari segi konteks penggunaan kata, fakta di lapangan, dan lain sebagainya. Dalam konten ini, deddy juga menanyakan apakah sang bintang tamu sudah “diperawani” oleh pacarannya sendiri.

Link:

<https://youtu.be/60I8YhRwRCE>



Deskripsi

YANG GA PERAWAN, JANGAN BAPER!- Adella Wulandari - Deddy Corbuzier Podcast

230 rb
Suka





11.187.446
Penayangan

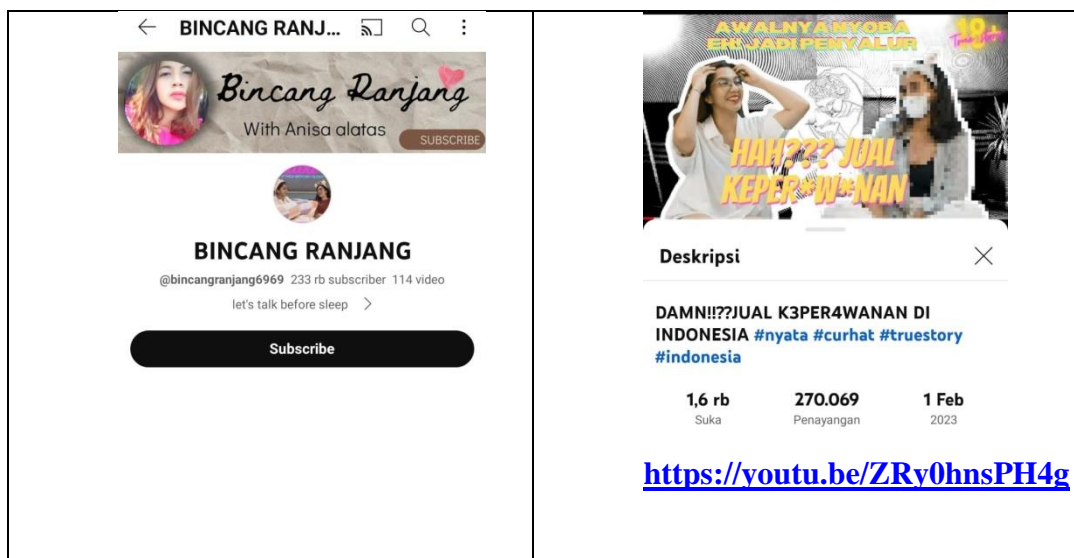
2020
13 Agu

(Sumber: Akun Youtube Deddy Corbuzier)

Selain Deddy Corbuzier, adapun para penggiat Youtube serupa yang kerap membawa isu keperawanan dalam topik pembicaraan mereka. Berikut adalah tabel observasi terkait beberapa saluran Youtube *podcast* yang memiliki topik konten serupa seperti Deddy Corbuzier:

Tabel 1.3 Saluran Youtube yang Pernah Mengangkat Topik *Podcast* Serupa (Keperawanan)

<p>1) Saluran Youtube “Tema Indonesia”</p>  <p>Tema Indonesia @TemaIndonesiaProduction • 2,25 jt subscriber • 571 video Hai Teman Tema, nonton terus Program - Program kita ya...</p> <p>Subscribe Gabung</p>	<p>Contoh konten <i>podcast</i>:</p>  <p>Deskripsi</p> <p>BERLLIANA LOVEL DAN DINAR CANDY AKUI PERAWAN KTP RIGEN GAK BISA FOKUS</p> <p>14 rb Suka 1.255.793 Penayangan 2021 8 Jan</p> <p>https://youtu.be/syX66yg9Kao</p>
<p>2) Saluran Youtube “Bacot Television”</p>  <p>BACOT TELEVISION @BACOTTV 738 rb subscriber 519 video Ruang bicara yang terbuka untuk semua kalangan dengan orientasi, identitas, preferensi, dan sudut pandang apapun.</p> <p>Subscribe</p>	<p>Contoh konten <i>podcast</i>:</p>  <p>Deskripsi</p> <p>BUGIL #1 - VALERIE: “ANYA MASIH PERAWAN APA NGGA?”</p> <p>36 rb Suka 3.772.324 Penayangan 2021 12 Feb</p> <p>https://youtu.be/cRD_vJjJ8cc</p>
<p>3) Saluran Youtube “Bincang Ranjang”</p>	<p>Contoh konten <i>podcast</i>:</p>



(Sumber: Media Youtube)

Tabel tersebut menunjukkan saluran Youtube serupa yang mengunggah konten *podcast* dengan pembahasan yang menyangkut keperawanan perempuan. Berbeda dengan contoh *podcast* Youtube sejenis lain yang memang pembahasannya banyak mem-fokuskan ke hal-hal yang bertemakan seksualitas, *podcast* Youtube Deddy Corbuzier cenderung memiliki ragam tema yang luas, tidak hanya tentang perempuan dan seksualitas. Namun hal inilah yang membuatnya menarik, karena penulis sebagai bagian dari audience setia Deddy Corbuzier kerap mendapati Deddy memberikan perbedaan perilaku pada bintang tamunya, terutama jika bintang tamu tersebut adalah perempuan muda dengan *image* yang dianggap tidak sesuai dengan standar perempuan baik pada umumnya. Dalam hal ini, Deddy cenderung menanyakan keperawanan kepada bintang tamu dengan tipe tersebut. Selain itu, banyaknya interaksi yang terjadi dalam saluran-nya dan juga dua kontennya bersama Agung Karmalogy dan Catheez yang banyak menjadi pembahasan panas di media sosial semakin memancing ketertarikan peneliti dalam melihat fenomena isu keperawanan dalam saluran Youtube Deddy Corbuzier.

Diskriminasi perempuan sendiri masih menjadi sebuah polemik, khususnya mengenai isu keperawanan yang kerap dilekatkan pada perempuan. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan PBB pada tahun 2019, dilansir oleh media *online detiknews* (Damarjati, 2019), bahwa pada tahun 2018, terdapat 20 negara yang masih melakukan praktik tes keperawanan, salah satunya adalah Indonesia. Tes

keperawanan banyak dilakukan untuk melihat kelayakan seorang perempuan baik dari segi menjadi calon pasangan hingga seorang karyawan. Melansir *tempo.co* (A. F. I. Sani, 2021), laporan WHO dengan judul *Eliminating Virginity Testing* yang dipublikasikan pada tahun 2018 menyatakan bahwa perempuan yang menjadi korban tes keperawanan bisa saja melakukan bunuh diri atau dibunuh dalam kasus paling ekstrim dari adanya tes keperawanan yang dilakukan. WHO menambahkan bahwa Isu perempuan perawan / tidak perawan menimbulkan standar moral yang keliru untuk perempuan di kehidupan masyarakat.

Perawan sendiri dalam KBBI diartikan sebagai masih murni atau anak perempuan yang belum pernah bersetubuh dengan laki-laki, sementara keperawanan menurut KBBI diartikan sebagai kesucian seorang gadis. Stigma isu keperawanan di Indonesia banyak berdampak buruk pada kaum perempuan. Media online yang sama yaitu *tempo.co* (Ningsih, 2018), mengutip pernyataan psikolog Inez Kristanti yang mengatakan bahwa stigma mengenai keperawanan masih menjadi hal yang marak di Indonesia, mengakibatkan dampak buruk pada psikologis kaum perempuan, stigma yang ada membuat harga diri perempuan seolah hanya diukur dari keperawanan saja. Dalam hal ini, mereka yang tidak perawan sebelum menikah kerap dianggap sebagai perempuan dengan harga diri yang rendah atau murahan.

Tokoh feminisme modern sekaligus ahli filsafat Prancis, (Beauvoir, 1949), mengungkapkan jika perempuan yang masih perawan dianggap memiliki tingkat moralitas tinggi. Namun, di sisi lain, perempuan yang diketahui sudah tidak perawan akan dinilai sebagai ‘perempuan tidak baik’, ‘perempuan nakal’, dan stereotip-stereotip lainnya. Pemikiran-pemikiran inilah yang menggambarkan bahwa masih ada bias gender dalam kehidupan sosial. Sebagai contoh adalah keperawanan, yang seringkali dinilai sebagai sebuah kehormatan, kesucian bahkan keagungan seperti yang telah dipaparkan menurut KBBI, Hal-hal inilah yang menjadi sebab berlangsungnya praktek stigmatisasi (pemberian cap buruk) dan diskriminasi terhadap perempuan. Ironisnya, keperawanan sering dijadikan alat penilaian terhadap perempuan. Seperti pada kasus Deddy Corbuzier, dimana Meyden mengaku mereasa tersudutkan dengan topik keperawanan yang diajukan Deddy kepada dirinya. Padahal keperawanan adalah ranah privat bagi perempuan

yang seharusnya tidak boleh diusik bahkan diintervensi, Seakan-akan *image* perempuan hanya dinilai dari status keperawanan mereka.

Pada kasus konten *podcast* Deddy Corbuzier bersama Agung Karmalogy, Deddy dan sang bintang tamu tertawa sambil memberikan komentar-komentar sinis pada Meyden yang diceritakan merasa tersinggung terhadap Deddy lantaran banyak ditanya mengenai hal sensitif (salah satunya keperawanan) yang membuatnya (Meyden) merasa direndahkan. Adapula, Konten bersama Catheez, dimana Deddy Corbuzier nampak kaget dan seolah tidak percaya bahwa Catheez (*gamers* perempuan yang beberapa kali memposting konten dengan pakaian terbuka) mengaku masih perawan. Dua konten ini cukup memberikan gambaran sekilas mengenai isu keperawanan yang kerap dihadapi perempuan terutama pada mereka yang masih berusia muda. Menariknya, topik sensitif perihal keperawanan ini telah beberapa kali dijadikan pembahasan yang kurang nyaman dalam konten di saluran Youtube Deddy Corbuzier. Lantas, bagaimana realitas sebenarnya mengenai isu keperawanan yang ditunjukkan dalam saluran Youtube Deddy Corbuzier?

Penelitian dengan metode serupa yang mendekati penelitian dari penulis adalah jurnal yang dibuat oleh (Suryawati & Rusadi, 2021), dengan judul “ETNOGRAFI VIRTUAL KOMODIFIKASI DA’WAH USTADZ DI CHANNEL YOUTUBE”, menggunakan metode etnografi virtual dengan teknik Analisis Media Siber dalam meneliti sebuah konten yang ada di satu akun, fokus penelitian ini melihat komodifikasi dakwah *online* di media sosial yang dilakukan oleh saluran Youtube Ustadz Dasad Latif. Hasil penelitiannya mengungkapkan, UDL dominan melakukan komodifikasi pada kontennya dan memanfaatkan Youtube hanya untuk kepentingan dakwah, penggunaan Youtube ia tunjukkan untuk membuat pesan dakwah cepat sampai dan mudah disukai publik melalui adanya komodifikasi yang telah dilakukan.

Penelitian dengan topik serupa juga pernah ditulis oleh (Sardi et al., 2021) dengan judul, “Representasi Keperawanan Perempuan dalam Konten Video TikTok @Blood.Indonesia”. Sama-sama meneliti tentang topik keperawanan perempuan dalam satu akun media sosial, yang membedakan penelitian adalah penggunaan semiotika sebagai metode penelitiannya dengan artefak penelitian yang ada pada salah satu akun di media sosial TikTok. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa adanya berbagai mitos yang muncul dan berkembang berhasil meng-konstruksi representasi keperawanan dalam kehidupan masyarakat.

Dari apa yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai isu keperawanan pada konten podcast Deddy Corbuzier bersama Agung Karmalogy dan konten podcast bersama Catheez di saluran Youtube Deddy Corbuzier. Penulis mengandalkan metode analisis wacana kritis sebagai pemandu proses penelitian untuk melihat realitas mengenai isu keperawanan dalam konten podcast Deddy Corbuzier. Penulis menelaah lebih dalam terkait pemaknaan teks yang ditampilkan oleh Deddy sebagai pembuat konten, juga bagaimana *audience* (konsumen) bereaksi pada konten tersebut, dan hal-hal yang mendorong isu keperawanan kerap muncul pada saluran media yang satu ini. Intinya, penulis berusaha membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelusuri lebih dalam tentang realitas dari isu keperawanan melalui metode Analisis Wacana Kritis pada dua konten Youtube Deddy Corbuzier yang menyinggung keperawanan sebagai sebuah artefak dalam penelitian ini. Sehingga, hasil penelitian dapat mengungkap realitas mengenai isu keperawanan dalam konten *podcast* Deddy Corbuzier.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dari Penelitian ini terdiri dari dua bentuk pertanyaan yaitu, pertanyaan umum dan pertanyaan khusus, yang telah penulis rancang sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas mengenai isu keperawanan yang ada dalam dua konten *podcast* di saluran Youtube Deddy Corbuzier?
 - a. Bagaimana realitas objektif pada kedua konten ?
 - b. Bagaimana realitas simbolik yang ditunjukkan secara tekstual?
 - c. Bagaimana realitas subjektif terkait wacana yang berkembang di kalangan *audience* sebagai bagian dari masyarakat?

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua macam manfaat dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

a. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat melengkapi keilmuan dalam bidang komunikasi, terutama yang membahas terkait gender dan media. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

b. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literasi yang bisa diberikan kepada para pengguna media sosial khususnya Youtube. Sehingga, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian mereka terhadap bentuk-bentuk stereotip gender yang merugikan kelompok gender tertentu, dalam hal ini perempuan